

HUBUNGAN EKSPEKTASI DAN KESADARAN MASYARAKAT DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR DI KELURAHAN LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA

Syahrin¹, Teuku Fajar Shadiq², Erialdy³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: teuku.fajarshadiq@unis.ac.id

Abstrak

Pembangunan infrastruktur dasar di tingkat kelurahan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat agar tercipta pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ekspektasi dan kesadaran masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dasar di Kelurahan Loa Bakung Kota Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei model korelasional. Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa berjumlah 500 orang KK dengan sampel penelitian sebanyak 100 orang KK yang dipilih dengan cara *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya, instrumen divalidasi menggunakan analisis butir, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus perhitungan varians. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap partisipasi dalam pembangunan infrastruktur dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu adanya pengelolaan ekspektasi warga dan upaya menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya keterlibatan dalam pembangunan lingkungan.

Kata kunci: Ekspektasi, Kesadaran Masyarakat, Partisipasi, Infrastruktur Dasar, Pembangunan.

Abstrak

Basic infrastructure development at the village level requires active community participation to achieve sustainable development. This study aims to analyze the relationship between community expectations and awareness, and community participation in basic infrastructure development in Loa Bakung Village, Samarinda City. This quantitative study employed a correlational survey method. The population comprised 500 adult households, with a sample of 100 households selected using proportional random sampling. The data collection technique used was a questionnaire. The instrument was validated using item analysis, while its reliability was determined using a variance calculation formula. Data analysis employed statistical techniques such as correlation and simple regression, as well as correlation and multiple regression. The results showed a positive and significant relationship between community expectations and community awareness regarding participation in basic infrastructure development. This study concludes that to increase community participation, it is necessary to manage community expectations and foster collective awareness regarding the

importance of involvement in environmental development.

Keywords: *Expectations, Community Awareness, Participation, Basic Infrastructure, Development.*

A. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur dasar merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Keberhasilan pembangunan ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan anggaran dan teknis pengerjaan oleh pemerintah, tetapi sangat ditentukan oleh sejauh mana partisipasi masyarakat terlibat di dalamnya. Partisipasi masyarakat bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk kedaulatan warga dalam memastikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Di Kota Samarinda, Kelurahan Loa Bakung merupakan salah satu wilayah yang terus mengalami perkembangan infrastruktur seiring dengan penambahan penduduk. Namun, dalam pelaksanaannya, partisipasi masyarakat seringkali bersifat fluktuatif. Salah satu faktor yang diduga kuat memengaruhi tingkat partisipasi ini adalah ekspektasi. Masyarakat memiliki harapan atau persepsi tertentu mengenai manfaat yang akan mereka terima dari pembangunan tersebut. Jika ekspektasi terhadap *output* pembangunan tinggi, kecenderungan untuk terlibat aktif biasanya meningkat. Sebaliknya, ekspektasi yang rendah atau ketidakpercayaan terhadap hasil proyek dapat memicu sikap apatis.

Selain ekspektasi, kesadaran masyarakat memegang peranan krusial sebagai faktor internal. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara mendorong individu untuk menjaga, mengawasi, dan berkontribusi secara swadaya dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan lingkungan, drainase, dan sarana air bersih. Tanpa kesadaran yang tinggi, pembangunan yang dilakukan pemerintah seringkali tidak berumur panjang karena kurangnya rasa memiliki (*sense of belonging*) dari warga sekitar.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor psikososial. Namun, seringkali kebijakan pembangunan hanya berfokus pada pendekatan *top-down* yang mengasumsikan bahwa penyediaan infrastruktur secara otomatis akan diterima oleh masyarakat. Faktanya, ekspektasi yang tidak terpenuhi terhadap kualitas proyek sebelumnya di wilayah Loa Bakung seringkali menciptakan skeptisisme warga. Ekspektasi bukan sekadar harapan, melainkan standar evaluasi yang digunakan masyarakat untuk menentukan apakah keterlibatan mereka sebanding dengan hasil yang akan didapatkan.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat di Kelurahan Loa Bakung menghadapi tantangan heterogenitas penduduk. Sebagai wilayah yang terus berkembang di Samarinda, pergeseran nilai dari masyarakat paguyuban menjadi masyarakat yang lebih individualis (patembayan) cenderung menurunkan angka partisipasi dalam kerja bakti atau rembuk desa. Kesenjangan antara regulasi pemerintah yang mewajibkan partisipasi (seperti dalam Musrenbang) dengan realitas rendahnya kesadaran kolektif warga inilah yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel, yakni aspek kognitif-harapan (ekspektasi) dan aspek afektif-nilai (kesadaran), untuk membedah perilaku partisipasi masyarakat dalam konteks infrastruktur dasar di wilayah pinggiran kota yang sedang berkembang cepat. Meskipun pemerintah Kota Samarinda telah mengalokasikan berbagai skema pendanaan pembangunan, fenomena di Kelurahan Loa Bakung menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana pembangunan dengan keterlibatan warga secara riil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan ekspektasi dan kesadaran masyarakat terhadap tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan infrastruktur dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah kelurahan dalam menyusun strategi komunikasi publik yang lebih efektif guna meningkatkan keterlibatan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif**, dengan metode survei dengan model korelasional. Adapun, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa di RT 69, 21, dan 22 Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yang berjumlah 500 0rang KK yang menyebar di 3 RT. Selanjutnya, dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. Oleh karena, jumlah populasi diatas 100, maka penulis menetapkan sampel sebesar 20% dari populasi yang diambil secara acak sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang warga masyarakat.

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel ekspektasi (X1) dan kesadaran masyarakat (X2) merupakan variabel independen, sedangkan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Y) merupakan variabel dependen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner dari tiap variabel yakni ekspektasi dan kesadaran masyarakat dengan skala Likert. Sebelum instrumen digunakan akan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen agar mempunyai validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan nilai koefisien korelasi, perhitungan nilai koefisien determinasi, dan uji F-test.

C. Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua persyaratan analisis yang harus dilakukan terhadap data yang sudah didapat, sebelum menentukan teknik analisis dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu: 1) Uji Normalitas, dan 2) Uji Homogenitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua uji tersebut:

1) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dihitung skor selisih masing-masing dengan persamaan regresi (Y) dengan skor variabel Y. Pada penelitian uji normalitas digunakan uji Kolmogorov – Sminov (Uji K-S), karena uji KS dinilai lebih powerful dibandingkan uji lainnya, dengan total signifikansi ($\alpha = 0.05$). Berikut ini adalah tabel 1 yang menyajikan rangkuman hasil uji normalitas galat taksiran Y dan X melalui uji KS (n = 100).

Tabel 1 Rangkuman Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X melalui Uji KS (n = 100)

No	Variabel Terikat	Variebal Bebas	Signifikansi nilai K-S	Signifikansi	Distribusi
1	Partisipasi Masyarakat (Y)	Ekspektasi (X1)	0.002	0.05	Normal

Sumber: Olah Data Tahun 2024

Dari tabel 1 diatas. Hasil signifikansi nilai K-S ternyata lebih kecil dari signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian, dapat dikatakan hipotesis H_0 diterima yang artinya data berasal dari distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk menguji derajat perbedaan atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data. Pada penelitian ini yang dimaksudkan adalah varians antara kelompok variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan variabel bebas (X1, X2, Y). Kriteria pengujian adalah jika signifikansi based on mean yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi populasi homogen dan sebaliknya jika signifikansi based on mean $< \alpha$, maka variasi populasi tidak homogen. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.872	2	297	0.008

Sumber: Olah Data Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa terlihat nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ artinya hipotesis diterima yang berarti variabel tersebut homogen. Dengan kata lain populasinya homogen.

3) Uji Hipotesis

Hubungan antara Ekspektasi (X1) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Terdapat hubungan positif antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y). Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas, dan linieritas, maka didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y) diperoleh sebagai berikut:

- Sesuai hipotesis statistik, maka hubungan antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi $r_{y,1} = 0.602 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0.195$ pada $\alpha = 0.05$ dan $r_{tabel} = 0.256$ pada $\alpha = 0.01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y).

- b. Kontribusi ekspektasi (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y2})^2 = 0.362$.
- c. Berarti variabel ekspektasi memberi kontribusi sebesar 36.2% terhadap partisipasi masyarakat.
- d. Hubungan fungsional antara ekspektasi dengan kualitas partisipasi masyarakat dihitung menggunakan teknik analisis regresi $Y = 25.520 + 0.787X_1$. Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 55.698 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 2.09$ pada $\alpha = 0.05$ dan $F_{tabel} = 4.82$ pada $\alpha = 0.01$).
- e. Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan. Dengan demikian variabel ekspektasi dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi masyarakat.

Berikut ini adalah tabel 3, yang menyajikan data hasil uji anova:

Tabel 3. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	2722.112	1	2722.112	55.698	0.00 ^b
Residual	4789.528	98	48.873		
Total	7511.640	99			

Sumber: Olah Data Tahun 2024

Adapun, tabel 4 menyajikan data hasil uji t:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		T	Sign.	
	Unstandardized Coefficiennts	Standardized Coefficiennts			
	B	Std. Error			
1 Constant	25.520	7.208	3.541	0.001	
Ekspektasi (X)	0.787	0.105	0.602	7.463	0.000
a. Dependen variable: Partisipasi Masyarakat (Y)					

a. Dependent variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Sumber: Olah Data Tahun 2024

Hubungan antara Kesadaran (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Terdapat hubungan positif antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y). Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas, dan linieritas, maka didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) diperoleh sebagai berikut:

- a. Sesuai hipotesis statistik, maka hubungan antara kesadaran dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien

- korelasi $r_{y.1} = 0.602 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0.195$ pada $\alpha = 0.05$ dan $r_{\text{tabel}} = 0.256$ pada $\alpha = 0.01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y).
- Kontribusi kesadaran (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.2})^2 = 0.362$.
 - Berarti variabel kesadaran memberi kontribusi sebesar 36.2% terhadap partisipasi masyarakat.
 - Hubungan fungsional antara kesadaran dengan kualitas partisipasi masyarakat dihitung menggunakan teknik analisis regresi $Y = 25.520 + 0.787X_2$. Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa $F_{\text{hitung}} = 55.698 > F_{\text{tabel}}$ ($F_{\text{tabel}} = 2.09$ pada $\alpha = 0.05$ dan $F_{\text{tabel}} = 4.82$ pada $\alpha = 0.01$).
 - Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan. Dengan demikian variabel kesadaran dapat digunakan untuk memprediksi partisipasi masyarakat.

Pembahasan:

Hubungan antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat

Berdasarkan perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y), setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y) diperoleh sesuai dengan hipotesis statistik, maka hubungan antara variabel ekspektasi dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien $r_{y.1} = 0.602 > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{tabel}} = 0.195$ pada $\alpha = 0.05$ dan $r_{\text{tabel}} = 0.256$ pada $\alpha = 0.01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandasari dan Maesaroh (2016), ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap partisipasi masyarakat.

Hubungan antara ekspektasi dan partisipasi masyarakat sangat berkaitan dengan teori sosiologi pembangunan dan psikologi sosial. Ekspektasi bertindak sebagai determinan sebelum seseorang memutuskan untuk terlibat dalam aksi kolektif. Ekspektasi atau harapan masyarakat adalah penilaian subjektif mengenai kemungkinan bahwa suatu tindakan (partisipasi) akan membawa hasil atau manfaat tertentu. Jika masyarakat berekspektasi bahwa pembangunan infrastruktur akan memperbaiki akses ekonomi atau kenyamanan lingkungan mereka, maka tingkat partisipasi akan meningkat. Partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh harapan mereka akan perbaikan keadaan. Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka yakin bahwa keterlibatan tersebut memberikan keuntungan nyata bagi kehidupan mereka (Adisasmita, 2006).

Dalam konteks partisipasi, masyarakat sering kali melakukan kalkulasi untung-rugi secara tidak sadar. Hubungan ini dijelaskan melalui teori pertukaran sosial, di mana partisipasi (sebagai biaya/usaha) akan diberikan jika ekspektasi akan hasil (imbalan) dianggap sepadan atau lebih besar. Individu akan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok selama keuntungan yang diharapkan dari partisipasi tersebut lebih besar daripada pengorbanan yang diberikan

(Slamet, 2003).

Apabila ekspektasi masyarakat terlalu tinggi namun hasil pembangunan di lapangan tidak sesuai (misalnya kualitas infrastruktur buruk), maka akan terjadi penurunan partisipasi di masa mendatang. Hal ini disebut sebagai krisis kepercayaan yang melemahkan modal sosial. Ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dengan realitas pembangunan dapat menimbulkan sikap apatis yang menghambat keberlanjutan program pembangunan di masa depan (Abe, 2005).

Hubungan antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat

Berdasarkan perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y), setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) diperoleh sesuai dengan hipotesis statistik, maka hubungan antara variabel kesadaran dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien $r_{y.1} = 0.602 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0.195$ pada $\alpha = 0.05$ dan $r_{tabel} = 0.256$ pada $\alpha = 0.01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2017) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Hubungan antara kesadaran masyarakat dan partisipasi merupakan inti dari pemberdayaan masyarakat. Kesadaran (*awareness*) bertindak sebagai motor penggerak internal yang mengubah sikap pasif menjadi aksi nyata dalam pembangunan. Kesadaran masyarakat bukan hanya sekadar mengetahui adanya sebuah program, melainkan pemahaman mendalam tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Tanpa kesadaran, partisipasi yang muncul biasanya bersifat "semu" atau karena paksaan (mobilisasi). Partisipasi yang sebenarnya baru akan tumbuh apabila masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah bersama (Ndraha, 2003).

Dalam sosiologi pembangunan, dikenal istilah "Kesadaran Kritis". Masyarakat yang memiliki kesadaran kritis akan memahami bahwa pembangunan infrastruktur (seperti di Loa Bakung) adalah kepentingan kolektif yang harus dijaga bersama. Hal ini mendorong partisipasi dalam bentuk pemeliharaan (*maintenance*) infrastruktur setelah pembangunan selesai. Kesadaran merupakan faktor internal yang sangat menentukan. Jika masyarakat sadar bahwa pembangunan adalah milik mereka, maka partisipasi akan muncul secara spontan dan berkelanjutan (Slamet, 2003).

Hubungan ini bersifat linier: semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang terhadap manfaat pembangunan dan risiko jika tidak berpartisipasi (misalnya risiko banjir akibat drainase buruk), maka semakin tinggi pula dorongan untuk berkontribusi. Kesadaran adalah hasil dari proses belajar atau sosialisasi. Masyarakat yang terinformasi dengan baik akan lebih sadar, dan masyarakat yang sadar akan lebih partisipatif (Karsidi, 2005).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif antara ekspektasi (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y). 2) Terdapat hubungan positif antara kesadaran (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y). Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu adanya peningkatan dalam pengelolaan ekspektasi warga serta upaya menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya keterlibatan dalam pembangunan lingkungan.

Referensi

Buku

- Abe, A. (2005). *Regional Planning: Membangun Lokalitas Menuju Kemandirian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bintoro, T. (2016). *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung.
- Bryant, C., & White, L. G. (1987). *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang* (Terjemahan). Jakarta: LP3ES.
- Chambers, R. (1996). *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang* (Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiyanto, A. (2015). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Karsidi, R. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ndraha, T. (2003). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slamet, Y. (2003). *Pembangunan Masyarakat: Suatu Strategi Pembangunan Berpusat pada Manusia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (1995). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.

Jurnal

- Budiharjo. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Public Administration Journal*, 1 (2), 174-189.
- Mandasari, Nita A., & Maesaroh Maesaroh. (2016). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (Phbm) Di Kawasan Bkph Guwo (Studi Penelitian Di Lmdh Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur Dan Tunas Rimba). *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, 5, 313-329.